

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sastra di sekolah dasar mengarahkan siswa untuk memiliki pengalaman bersastra. Genre sastra jenis puisi yang diperuntukan bagi anak-anak mencakup puisi balada, puisi naratif, puisi lirik, puisi limerik, puisi haiku, puisi bebas, puisi akrostik dan puisi cinquain. Sedangkan jenis cerita anak mencakup cerita bergambar, cerita rakyat, fabel, legenda, dan mitos, cerita fantasi, fiksi ilmu pengetahuan, cerita sejarah dan biografi (Resmini dan Djuanda, 2007, hlm. 187)

Mengapa pelajaran sastra itu penting? Karena sastra diperlukan untuk menunjang terwujudnya apresiasi dan pembelajaran bahasa secara umum. Dengan demikian dalam pembelajaran sastra adalah kegiatan apresiasi sastra bukan hanya sekedar pengetahuan teori sastra saja. Menurut pendapat Huck dkk (Djuanda dan Iswara, 2006, 379) bahwa pembelajaran sastra di SD harus memberi pengalaman pada murid yang akan berkontribusi pada empat tujuan : 1) menumbuhkan kesenangan pada buku, 2) menginterpretasi bacaan sastra, 3) mengembangkan kesadaran bersastra, dan 4) mengembangkan apresiasi.

Disekolah dasar, pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra. Kegiatan mengapresiasi sastra berkaitan dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup (Djuanda dan Iswara, 2006, hlm. 377)

Menurut Resmini dan Djuanda (2007, hlm 170) menyatakan bahwa pengajaran sastra di sekolah dasar di Indonesia sangat memprihatinkan. Anak-anak di SD sangat miskin akan cerita, baik cerita berbentuk buku maupun yang dillisankan. Ditambah pula dengan jarang guru

mengajarkan sastra. Hal ini dimungkinkan karena guru merasa kesulitan dalam memilih bentuk dan jenis cerita

Berhasil tidaknya proses belajar mengajar ditentukan sebagian oleh pribadi pendidikan dan peserta didik yang sedang melakukan proses belajar mengajar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses belajar mengajar. Fasilitas, sarana, media, sumber dan tenaga kependidikan merupakan fasilitator yang membantu, mendorong dan membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar guna memperoleh keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berharap dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, guru lebih memperhatikan, mendorong dan menumbuhkan semangat siswa dan berupaya untuk menggunakan media yang tepat sesuai dengan materi pelajaran, terutama yang berkaitan dengan mengidentifikasi unsur cerita. Sebab keberhasilan proses belajar mengajar tidak terlepas dari cara pendidik mengajar.

Alasan mengapa penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berfikir siswa. Taraf berfikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkret menuju berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana ke berpikir kompleks. Penggunaan media pengajaran sangat erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan dan hal yang kompleks dapat disederhanakan. (Dr. Nana Sudjana dan Drs. Ahmad Rivai, 2015:3)

Akan tetapi setelah peneliti melakukan observasi di kelas V SDN Grogol II, ternyata dalam menyampaikan materi guru masih melakukan metode ceramah dan terpaku dengan buku, serta penugasan kepada siswa, sedangkan keaktifan siswa tidak begitu diperhatikan. Selain itu media juga kurang diperhatikan dan guru tampak jarang menggunakan media, padahal

PGSD UPI Kampus Serang

Leni Septiani, 2017

PENGUNAAN MEDIA FILM ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENGIDENTIFIKASI UNSUR CERITA DI KELAS V SDN GROGOL 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah memfasilitasinya. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar terkadang siswa terlihat jenuh, bahkan ribut sendiri dan setelah proses pembelajaran tidak adanya perubahan dalam pengetahuan ataupun tingkah laku yang diperoleh pada diri siswa. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran Bahasa Indonesia nilai KKM siswa masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita dibawah nilai rata-rata yaitu 61.

Menurut peneliti, Salah satu media pembelajaran yang tepat digunakan dikelas V tentang mengidentifikasi unsur cerita rakyat yaitu dengan menggunakan Media Film Animasi. Secara umum, film animasi didefinisikan sebagai gambar-gambar yang muncul dan bergerak. Harrison dan Hummel (2010:20) mendefinisikan film animasi sebagai tampilan cepat dari urutan gambar statis yang menciptakan ilusi gerak. Adapun Brown et al. (1977:252) mengistilahkan sebagai film yang disusun melalui kumpulan gambar-gambar yang menghasilkan ilusi gerak ketika diproyeksikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa film animasi sebagai bentuk gambar yang menghasilkan ilusi gerak ketika di proyeksikan.

Berdasarkan hasil penelitian telah dilakukan, Media Animasi terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita pendek, dengan hasil pantauan peneliti dalam proses pembelajaran pada tindakan siklus 1 mencapai 62,5 % yaitu 10 siswa, kemudian meningkat dalam siklus tindakan II yaitu mencapai 15 siswa dengan presentase 93,75% sehingga pencapaian ini juga telah sesuai dengan indikator yang menyebutkan bahwa dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita pendek siswa harus mencapai 75% dari keseluruhan siswa atau 100% berjumlah 16 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang lain, menunjukan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menyimak cerita rakyat, dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran sudah

PGSD UPI Kampus Serang

Leni Septiani, 2017

PENGUNAAN MEDIA FILM ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENGIDENTIFIKASI UNSUR CERITA DI KELAS V SDN GROGOL 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan media audio visual, dengan menggunakan media audio visual siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa benar-benar memahami isi materi yang diajarkan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa. Pada siklus 1 nilai nilai rata-rata adalah 17,06 dan pada siklus II meningkat menjadi 26,03. Selain meningkatkan aktivitas siswa, dengan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai keterampilan guru yang meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I nilai keterampilan guru sebesar 22, dan meningkat pada siklus II menjadi 34. Selain itu, setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual hasil belajar siswa kelas V SDN Kebon secara keseluruhan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai mulai dari pra siklus rata-rata yang diperoleh adalah 54,5 meningkat menjadi 63,2 pada siklus I dan hasil akhir yang diperoleh pada siklus II adalah 80,3. Dengan demikian media audio visual jika digunakan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Alasan peneliti tertarik dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah karena film dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain. Selain itu dapat menghadirkan berbagai peristiwa dalam kontinuitas untuk memberikan pengalaman visual khusus dalam rangka pemahaman yang lebih mendalam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk memperbaiki permasalahan yang dihadapi oleh siswa terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Yaitu melalui Peneliti Tindakan Kelas di Kelas V SDN Grogol II Kota Cilegon, yang dibuat dalam bentuk Skripsi dengan judul “ Penggunaan Media Film Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mengidentifikasi Unsur Cerita.

B. Rumusan Masalah

PGSD UPI Kampus Serang

Leni Septiani, 2017

PENGUNAAN MEDIA FILM ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENGIDENTIFIKASI UNSUR CERITA DI KELAS V SDN GROGOL 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran dalam mengidentifikasi unsur cerita dengan menggunakan Media Film Animasi di SD Kelas 5?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita dengan menggunakan Media Film Animasi di SD Kelas 5?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskrisikan proses pembelajaran dalam mengidentifikasi unsur cerita dengan menggunakan Media Film Animasi di SD Kelas 5
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita dengan menggunakan Media Film Animasi di SD Kelas 5

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan, wawasan pembaca dan membantu mengembangkan ilmu pengetahuan.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan di sekolah dasar dan menambah kajian ilmu khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
 - 1) Dapat mengetahui langsung masalah yang di hadapi guru dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita.
 - 2) Dapat membantu siswa dalam menghadapi masalah dalam pembelajaran Bahas

PGSD UPI Kampus Serang

Leni Septiani, 2017

PENGUNAAN MEDIA FILM ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENGIDENTIFIKASI UNSUR CERITA DI KELAS V SDN GROGOL 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) a Indonesia khususnya dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita.
 - 4) Tukar pengalaman dan saling sharing dengan guru dan siswa dalam menemukan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Bagi Siswa
- 1) Dapat membantu mengatasi kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia.
 - 2) Dengan menggunakan media Film Animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita.
 - 3) Siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran sehingga dapat mengurangi rasa bosan.
- c. Bagi Guru
- 1) Guru dapat menggunakan salah satu media yaitu Film Animasi sebagai salah satu media yang dapat membantu guru dalam pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat memudahkan dalam penyampaian materi yang akan disajikan
 - 2) Sebagai perbaikan atau koreksi untuk melakukan proses pembelajaran bagi siswa untuk selanjutnya.

E. Definisi Operasional

(Yudhi Munadi, 2012, hlm.5-6) Kata media sebenarnya bukanlah kata asing bagi kita, tetapi pemahaman banyak orang terhadap kata tersebut berbeda-beda. Saat mengajar, saya sering bertanya kepada mahasiswa tentang apa arti media. Jawaban mereka variatif, ada yang

PGSD UPI Kampus Serang

Leni Septiani, 2017

PENGUNAAN MEDIA FILM ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENGIDENTIFIKASI UNSUR CERITA DI KELAS V SDN GROGOL 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengartikan sebagai alat informasi dan komunikasi, sarana prasana, fasilitas, penunjang, penghubung, penyalur, dan lain-lain. Jadi berdasarkan pernyataan diatas, dapat di ambil kesimpulan bahwa Media merupakan penunjang yang berupa alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Film animasi didefinisikan sebagai gambar-gambar yang muncul dan bergerak. Harrison dan Hummel (2010:20) mendefinisikan film animasi sebagai tampilan cepat dari urutan gambar statis yang menciptakan ilusi gerak. Adapun Brown et al. (1977:252) mengistilahkan sebagai film yang disusun melalui kumpulan gambar-gambar yang menghasilkan ilusi gerak ketika diproyeksikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa film animasi sebagai bentuk gambar yang menghasilkan ilusi gerak ketika di proyeksikan.

Nawawi dalam K. Braahim (2007:39) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Jadi dapat diartikan secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

(Nurgiyantoro Burhan, 2016, 221) Unsur intrinsik adalah unsur-unsur cerita fiksi yang secara langsung berada didalam, menjadi bagian, dan ikut membentuk eksistensi cerita yang bersangkutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik adalah unsur yang terkandung didalam cerita tersebut.

(Nurgiyantoro Burhan, 2016, 221) Unsur Ekstrinsik adalah unsur yang berada diluar teks fiksi yang bersangkutan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap bangun cerita yang dikisahkan, langsung atau tidak langsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada diluar cerita.

PGSD UPI Kampus Serang

Leni Septiani, 2017

PENGUNAAN MEDIA FILM ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENGIDENTIFIKASI UNSUR CERITA DI KELAS V SDN GROGOL 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



PGSD UPI Kampus Serang

Leni Septiani, 2017

*PENGUNAAN MEDIA FILM ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
MENGIDENTIFIKASI UNSUR CERITA DI KELAS V SDN GROGOL 2*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu